

Info Artikel Diterima Agustus 2023
Disetujui November 2023
Dipublikasikan November 2023

**Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Di Kabupaten Tuban
(Studi Kasus Pada UD. Sumekar Pratiwi Desa Prunggahan Wetan
Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban)**

**Analysis of Additional Value of Agroindustry Cassava Chips
in Tuban Regency
(Case Study at UD. Sumekar Pratiwi Prunggahan Wetan Village, Semanding
District, Tuban Regency)**

Mochammad Abdul Mu'iz¹, Hamidah Hendrarini^{2*}, dan Noor Rizkiyah³

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur**

Email: hamidah_h@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

UD. Sumekar Pratiwi is one of the agro-industries that produces cassava chips and. in its production, activities experience a problems that make it unable to maximize the benefits obtained. This study aims to 1) analyzed the amount of production costs, revenue, profit, and efficiency, 2) Analyze the amount of added value of cassava chips generated by UD. Sumekar Pratiwi. This study uses a quantitative descriptive method and the determination of selected locations is purposive. The data used are primary data and secondary data. Primary data is obtained from interviews and observations at the business location. Secondary data is obtained from previous literature studies such as journal, books, and previous research. Data analysis used analysis of production cost, revenue, profit, R/C ratio, and analysis of added value using the Hayami method. The results showed that the processing of cassava into cassava chips at UD. Sumekar Pratiwi is profitable and feasible and has high added value. Production costs incurred to make cassava chips amounted to Rp1,196,563, revenue of Rp. 1.500.000, a profit of Rp. 303.437, and an R/C ratio of 1,25. The added value obtained is Rp 18.700/kg with a value-added ratio of 74,8% with a high value-added category.

Keywords: Production cost, revenue, profit, R/C ratio, and added value

ABSTRAK

UD. Sumekar Pratiwi merupakan salah satu agroindustri yang memproduksi keripik singkong. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi 2) Menganalisis besarnya nilai tambah keripik singkong yang dihasilkan oleh UD. Sumekar Pratiwi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi di lokasi usaha. Data sekunder didapatkan dari studi literatur sebelumnya seperti

buku-buku jurnal dan penelitian terdahulu. Analisis data menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan, R/C ratio, dan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong pada UD. Sumekar Pratiwi menguntungkan, layak diusahakan, dan memiliki nilai tambah yang tinggi. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat keripik singkong sebesar Rp1.196.563, penerimaan sebesar Rp. 1.500.000, pendapatan sebesar Rp 303.437, dan R/C ratio sebesar 1,25. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 18.700-/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 74,8% yang termasuk kategori nilai tambah tinggi.

Kata kunci: Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, nilai tambah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara yang bercorak agraris seperti Indonesia (Amalia et al., 2022). Pertanian menjadi penting karena adanya pengolahan hasil pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah, kualitas hasil, dan penyerapan tenaga kerja, serta pendapatan produsen (Siregar et al., 2021). Nilai tambah terbesar bagi pertanian terletak pada subsistem agroindustri. Mengingat sifat produk pertanian yang memiliki umur simpan relatif pendek, maka peran agroindustri sangat diperlukan (Rangkuti et al., 2021). Hal ini terjadi karena pada sub sistem produk pertanian mengalami tambahan keuntungan sehingga harga jual menjadi lebih tinggi.

Harga jual yang tinggi akan meningkatkan keuntungan bagi pelakunya dan dalam skala yang lebih luas akan menjadi sumber dari pertumbuhan ekonomi baru (Wachdijono & Julhan, 2019). Agroindustri dapat meningkatkan pertambahan nilai dari produk pertanian yang mudah rusak dan memiliki masa simpan relatif pendek melalui proses produksi (Astuti et al., 2021). Dalam hal ini, pemanfaatan hasil sumber daya alam seperti umbi-umbian dapat diproduksi untuk menghasilkan suatu produk dengan penghasilan yang tinggi, salah satunya yakni keripik (Hotman Tuah & Ilham Riady, 2019).

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi bahan pangan utama ketiga di Indonesia selain padi dan jagung. Produksi tanaman ubi kayu di salah satu daerah berpotensi tinggi untuk meningkatkan devisa negara. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman ubi kayu memiliki nilai jual yang tinggi. Menurut (Arwakon et al., 2022) ubi kayu tergolong komoditas pertanian yang mudah rusak dan memiliki umur simpan relatif pendek, sehingga perlu dilakukan perpanjangan masa simpan ubi kayu untuk meningkatkan nilai tambah maupun nilai ekonomisnya.

Salah satu caranya adalah dengan proses pengolahan dan pengawetan ubi kayu menjadi produk olahan seperti keripik. Keripik singkong sendiri merupakan salah satu olahan makanan kering yang populer di kalangan masyarakat Indonesia (Indardi, 2018). Selain memiliki sifat kering dan renyah, keripik singkong juga memiliki kandungan lemak tinggi dan rendah protein di banding beras (Kiptiah et al., 2020).

Industri pengolahan keripik singkong dengan bahan baku ubi kayu mulai banyak berkembang baik di pedesaan maupun perkotaan, salah satunya di Kabupaten Tuban yakni UD. Sumekar Pratiwi. UD. Sumekar Pratiwi merupakan salah satu agroindustri yang memproduksi berbagai jenis keripik terutama keripik singkong. Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong yang ada pada UD. Sumekar Pratiwi memiliki dampak positif, yakni dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Semanding, dengan menampung berbagai keripik yang dibuat oleh masyarakat sekitar, yang kemudian dikemas untuk memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, proses pembuatan keripik singkong relatif sederhana dan modal yang diperlukan lebih sedikit jika dibandingkan dengan produk turunan lain seperti tepung tapioka.

Meskipun begitu, dalam proses kegiatan produksinya, UD. Sumekar Pratiwi mengalami beberapa kendala yakni 1) adanya keterbatasan teknologi dan 2) kurangnya tenaga kerja. Teknologi yang masih konvensional pada pembuatan keripik singkong di UD. Sumekar Pratiwi membuat kapasitas produksi yang dihasilkan terbatas dan keuntungan yang diterima oleh produsen kurang maksimal. Selain itu, tenaga kerja pada UD. Sumekar Pratiwi hanya berjumlah lima orang. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang digunakan menimbulkan pertanyaan apakah agroindustri tersebut memberikan nilai tambah yang nyata bagi produsen dan tenaga kerja.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan efisiensi agroindustri keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi serta nilai tambah dari pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong. Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai tambah bagi agroindustri keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Prunggahan Wetan, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan usaha agroindustri UD. Sumekar Pratiwi merupakan usaha pembuatan keripik yang masih aktif untuk memproduksi keripik singkong dan belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis nilai tambah keripik singkong. Selain itu juga memproduksi keripik singkong secara berkelanjutan dalam jumlah yang cukup banyak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi di lokasi usaha. Data sekunder didapatkan dari studi literatur sebelumnya seperti buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio dan analisis nilai tambah. Analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio digunakan untuk menganalisis tujuan pertama, sedangkan Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami digunakan untuk menganalisis tujuan kedua. Perhitungan analisis nilai tambah dengan model Hayami menggunakan tiga variabel yaitu (1) output input dan harga, (2) penerimaan dan keuntungan, (3) margin.

Analisis Biaya

Biaya produksi adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan guna memperoleh sarana produksi yang diperlukan yaitu seluruh biaya baik bersifat tunai maupun non tunai (Marsaoly et al., 2020). Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan secara berkala dan besarnya selalu sama atau tetap dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha yang terjadi pada periode tersebut (Sangadji, 2018). Sedangkan menurut (Dewi, 2019) biaya variabel merupakan biaya yang nilai totalnya akan meningkat dan menurun sesuai dengan peningkatan ataupun penurunan tingkat aktivitas. Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Proses pembuatan keripik singkong tidak terlepas dari pembelian bahan baku (Ubi Kayu), peralatan yang digunakan, dan lain-lainnya. Ada dua biaya yang berperan penting untuk menciptakan profitabilitas, yakni biaya tetap dan biaya variabel (Assegaf, 2019).

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah hasil produksi di kalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Septiawan et al, 2017). Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan keripik singkong per Kg (Rp)

P = Harga jual keripik singkong per Kg (Rp)

Q = Jumlah keripik singkong yang dihasilkan (Kg)

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan keseluruhan biaya yang digunakan selama produksi (Faliha et al., 2022). Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh produsen tidak hanya dipengaruhi oleh output yang dihasilkan dan berbagai jenis biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total *revenue* atau penerimaan total (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

R/C Ratio

Efisiensi adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk memproduksi menggunakan R/C rasio (Faliha et al., 2022). R/C ratio atau *Revenue*

Cost Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C Rasio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi sekaligus menunjukkan kondisi suatu usaha (Sinaga & Girsang, 2022). R/C Ratio dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Efisiensi (*Revenue Cost Ratio*)

TR = Total revenue atau penerimaan total (Rp)

TC = Total *cost* atau biaya total (Rp)

Menurut Soekartawi dalam Firnanda & Tamami, (2021) ada tiga kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha yakni:

- 1) Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha mengalami keuntungan.
- 2) Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha mengalami kerugian.
- 3) Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha mengalami impas

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*) Hayami dalam Wachdijono & Julhan (2019). Besarnya nilai tambah pada agroindustri keripik singkong dapat dihitung dengan menggunakan metode Hayami.

Menurut Aji et al., (2018) pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami memiliki beberapa keunggulan, yakni dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output yang dikeluarkan serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap faktor- faktor produksi. Adapun kriteria penilaian nilai tambah menurut Baihaqi et al., (2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rasio $> 40\%$ berarti agroindustri keripik singkong termasuk kategori nilai tambah tinggi.
- 2) Jika nilai tambah $< 15\%$ berarti agroindustri keripik singkong termasuk kategori nilai tambah rendah.
- 3) Jika nilai tambah $< 15\% - 40\%$ berarti agroindustri keripik singkong termasuk kategori nilai tambah sedang.

Berikut ini adalah tabel perhitungan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami pada Tabel 1, dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan:

- A) Output adalah hasil produksi keripik singkong yang dihasilkan dalam satu kali produksi
- B) Input adalah jumlah bahan baku keripik singkong yang diolah dalam satu kali produksi.
- C) Tenaga kerja adalah banyak HOK yang melakukan proses produksi dalam satu kali produksi.
- D) Faktor konversi adalah pembagian dari output dengan input dalam satu kali produksi.
- E) Koefisien tenaga kerja adalah hasil bagi antara tenaga kerja dengan input (HOK).

Tabel 1. Perhitungan Analisis Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami

No	Output, Input, Harga	Notasi
1	Output (kg/proses produksi)	A
2	Input (kg/proses produksi)	B
3	Tenaga Kerja (HOK/proses produksi)	C
4	Faktor Konversi	$D = A/B$
5	Koefisien Tenaga Kerja	$E = C/B$
6	Harga Output (Rp/kg)	F
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Penerimaan, dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	I
10	Nilai Output (Rp/kg)	$J = D \times F$
11	a. Nilai tambah (Rp/kg)	$K = J - H - I$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$L = K/J \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Pangsa tenaga kerja	$N = M/K \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan (%)	$P = O/J \times 100\%$
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin Keuntungan (Rp/kg)	$Q = J - H$
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R = M/Q \times 100\%$
	b. Harga input lain (%)	$S = I/Q \times 100\%$
	c. Keuntungan perusahaan	$T = O/Q \times 100\%$

Sumber: Rangkuti, 2021.

- F) Harga output adalah harga keripik singkong yang sudah diproduksi (Rp/kg)
- G) Upah tenaga kerja adalah seluruh biaya untuk tenaga kerja dibagi jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali proses produksi dalam satuan rupiah (Rp/HOK).
- H) Harga bahan baku adalah harga beli bahan baku ubi kayu (Rp/kg).
- I) Sumbangan input lain adalah bahan baku tambahan yang dibutuhkan selain bahan baku pokok dan dihitung dalam satuan harga (Rp)
- J) Nilai output adalah harga keripik singkong yang dihasilkan per satu (kg).
- K) Nilai tambah adalah selisih output keripik singkong dengan harga bahan baku utama ubi kayu dan sumber input lain.
- L) Rasio nilai tambah merupakan presentase nilai tambah dari nilai produk jadi berupa keripik singkong (%)
- M) Imbalan tenaga kerja merupakan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengelola bahan baku ubi kayu menjadi keripik singkong (Rp/kg).
- N) Pangsa tenaga kerja merupakan presentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh (%).
- O) Keuntungan adalah hasil yang didapat dari nilai tambah dikurangi dengan harga bahan baku yang dikeluarkan (Rp/kg).
- P) Tingkat keuntungan merupakan presentase terhadap nilai tambah (%).
- Q) Marjin adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku (Rp/kg).

- R) Pendapatan tenaga kerja langsung merupakan presentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap margin (%).
- S) Sumbangan input lain merupakan presentase sumbangan input lain terhadap margin (%).
- T) Keuntungan perusahaan adalah presentase keuntungan perusahaan terhadap margin (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi dalam agroindustri menentukan keberhasilan suatu agroindustri untuk memperoleh pendapatan maupun penerimaan yang maksimal. Besarnya penggunaan sarana produksi dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk akan menentukan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Biaya produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Berdasarkan Tabel 2 di bawah dapat diketahui bahwa biaya produksi pengolahan keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi meliputi biaya tetap dan variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan alat sejumlah Rp. 47.063. Sedangkan total biaya variabel sebesar Rp. 1.149.500. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku yang digunakan untuk proses produksi adalah ubi kayu yang didapat dari pasar, dimana dalam satu kali proses produksi jumlah ubi kayu yang digunakan sebesar 100 Kg. Harga ubi kayu yang digunakan sebagai bahan baku sebesar Rp 3.800 sehingga jumlah biaya untuk membeli bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 380.000.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Keripik Singkong pada UD. Sumekar Pratiwi

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap:	
Biaya penyusutan alat	17.063
Biaya pajak	30.000
Total Biaya Tetap (<i>Total Fixed Cost</i>)	47.063
Biaya Variabel:	
Biaya bahan baku (ubi kayu)	380.000
Biaya bahan penunjang	2.500
Minyak goreng	90.000
Label kemasan	40.000
<i>Standing pouch</i> 17x27	194.000
Plastik roll ukuran 100 m	120.000
Gas elpiji 3 Kg	72.000
Upah Tenaga Kerja (HOK)	200.000
Biaya Listrik dan Air	33.000
Biaya Transportasi	18.000
Total Biaya Variabel (<i>Total Variable Cost</i>)	1.149.500
Total Biaya	1.196.563

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Bahan penunjang yang digunakan sebagai bahan tambahan untuk melengkapi bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan bahan mentah menjadi *output* atau produk. Kemudian tenaga kerja yang di pekerjakan di UD. Sumekar Pratiwi merupakan tenaga kerja luar keluarga sebanyak lima orang wanita. Biaya tenaga kerja yang dialokasikan untuk usaha agroindustri keripik singkong sebesar Rp 40.000/HOK.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Keripik Singkong Per Proses Produksi

No	Komponen	Jumlah
1	Input (kg)	100
2	Output (kg)	30
3	Harga Jual (Rp/kg)	50.000
Penerimaan		1.500.000
Total Biaya Produksi		1.196.563
Pendapatan		303.437

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa total penerimaan usaha agroindustri keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi sebesar Rp 1.500.000 menghasilkan output sebanyak 30 Kg. Jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha UD. Sumekar Pratiwi adalah sebesar Rp 1.196.563 maka jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pada agroindustri UD. Sumekar Pratiwi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 303.437.

Tabel 4. Analisis Efisiensi Usaha Agroindustri Keripik Singkong UD. Sumekar Pratiwi Per Proses Produksi

No	Komponen	Jumlah
1	Penerimaan	1.500.000
2	Total Biaya Produksi	1.196.563
3	Keuntungan	303.437
R/C Ratio		1,25

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh pada agroindustri keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi sebesar 1,25. Hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,25 dengan keuntungan atau pendapatan bersih sebesar 0,20 atau sebesar 20% dengan kata lain usaha pengolahan keripik singkong ini efisien atau menguntungkan.

Nilai tambah diperoleh dari proses pengolahan yang menimbulkan biaya dan membentuk harga baru serta keuntungan yang lebih besar (Astuti et al., 2021). Nilai tambah agroindustri keripik singkong pada UD. Sumekar Pratiwi dapat dianalisis dengan menghitung nilai tambah per kilogram bahan baku dalam satu kali proses produksi. Perhitungan analisis nilai tambah dengan metode Hayami dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah Keripik Singkong Menggunakan Metode Hayami

No	Output, Input, Harga	Notasi	Nilai
1	Output (kg/proses produksi)	A	30
2	Input (kg/proses produksi)	B	100
3	Tenaga Kerja (HOK/proses produksi)	C	5
4	Faktor Konversi	$D = A/B$	0,3
5	Koefisien Tenaga Kerja	$E = C/B$	0,05
6	Harga Output (Rp/kg)	F	50.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	40.000
Penerimaan, dan Keuntungan			
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H	3.800
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	I	2.500
10	Nilai Output (Rp/kg)	$J = D \times F$	25.000
11	a. Nilai tambah (Rp/kg)	$K = J - H - I$	18.700
	b. Rasio nilai tambah (%)	$L = K/J \times 100\%$	74,8%
12	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$	2.000
	b. Rasio tenaga kerja	$N = M/K \times 100\%$	10,69%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	$O = K - M$	16.700
	b. Tingkat keuntungan (%)	$P = O/J \times 100\%$	66,8%
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi			
14	Marjin Keuntungan (Rp/kg)	$Q = J - H$	21.200
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R = M/Q \times 100\%$	9,43%
	b. Harga input lain (%)	$S = I/Q \times 100\%$	11,8%
	c. Keuntungan perusahaan	$T = O/Q \times 100\%$	78,8%

Sumber: Analisis Data Primer.

Input yang digunakan dalam pengolahan keripik singkong adalah ubi kayu. Berdasarkan tabel 5, jumlah input yang digunakan dalam pengolahan keripik singkong adalah 100 kg ubi kayu untuk menghasilkan 30 kg keripik singkong dalam satu kali proses produksi. Hal ini terjadi karena dalam proses pengolahan yakni pengupasan dan pengirisan membuat ubi kayu menyusut banyak. Adapun bahan baku ubi kayu diperoleh dari pasar dan menggunakan ubi kayu dengan kualitas yang baik.

Tenaga kerja yang dibutuhkan UD. Sumekar Pratiwi untuk mengolah ubi kayu menjadi keripik singkong berjumlah lima orang wanita. Tenaga kerja yang dihitung dalam proses produksi keripik singkong adalah semua tenaga kerja luar keluarga yang berperan langsung dalam proses pengolahan keripik singkong. Jumlah hari orang kerja (HOK) dalam proses pengolahan keripik singkong adalah satu hari dalam satu kali proses produksi. Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh nilai faktor konversi sebesar 0,3 yang dihitung melalui perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Artinya bahwa setiap 1 kg ubi kayu yang digunakan akan menghasilkan 0,3 kg keripik singkong.

Hasil perhitungan koefisien tenaga kerja pada pengolahan keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi adalah sebesar 0,05. Harga output keripik singkong yang dijual sebesar Rp. 50.000/Kg. Upah tenaga kerja adalah sebesar

Rp. 40.000/HOK setelah disetarakan dengan tenaga kerja pria. Harga bahan baku ubi kayu sebesar Rp. 3.800/Kg yang diperoleh dari pasar dan harga bahan baku dapat berfluktuasi tergantung musim. Pemilik UD. Sumekar pratiwi juga memilih ubi kayu dengan kualitas yang baik. Harga untuk input lainnya yakni sebesar Rp. 2.500/Kg yang diperoleh dari total produksi yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai output keripik singkong yang dihasilkan dari faktor konversi di kali dengan harga output sebesar Rp 25.000/Kg. Sedangkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong adalah sebesar Rp 18.700/Kg. Agroindustri keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi memiliki rasio nilai tambah diatas 40%, artinya pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong memiliki nilai tambah tinggi. Imbalan tenaga kerja yang diterima oleh tenaga kerja UD. Sumekar Pratiwi adalah sebesar Rp 2.000/kg untuk setiap pengolahan satu kilogram ubi kayu. Pangsa tenaga kerja pada agroindustri keripik singkong UD. Sumekar Pratiwi adalah sebesar 10,69%. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari pengolahan keripik singkong adalah sebesar Rp. 16.700/kg bahan baku dengan tingkat keuntungan 66,8%.

Jumlah marjin yang dihasilkan dari selisih antara nilai produksi dan harga bahan baku adalah Rp. 21.200. Keuntungan agroindustri keripik singkong memberikan kontribusi imbalan sebesar 78,8%. Hal ini berarti bahwa keuntungan agroindustri meningkat sebesar Rp. 78,8% untuk setiap Rp. 100 marjin perusahaan. Imbalan kedua adalah pendapatan tenaga kerja sebesar 9,43% artinya pendapatan tenaga kerja memberikan kontribusi 9,43 untuk setiap Rp. 100 marjin perusahaan dan proporsi untuk imbalan harga input lain sebesar 11,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di UD. Sumekar Pratiwi menguntungkan. Hasil analisis efisiensi usaha menggunakan R/C ratio juga menunjukkan bahwa agroindustri tersebut melebihi kriteria dan layak untuk diusahakan dengan nilai sebesar 1,25. Berdasarkan hasil analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami, dapat diketahui bahwa agroindustri keripik singkong di UD. Sumekar Pratiwi memperoleh nilai tambah sebesar 74,8% melebihi kriteria yang ditetapkan yakni sebesar 40% dan dapat dikategorikan sebagai kategori nilai tambah tinggi.

UD. Sumekar Pratiwi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar dengan meningkatkan input yakni ubi kayu yang digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan keripik singkong. Meningkatnya output yang dihasilkan akan berdampak langsung terhadap total penerimaan, pendapatan serta efisiensi usaha. UD. Sumekar Pratiwi juga dapat membeli bahan baku langsung ke petani atau pengepul karena selisih harga yang cenderung relatif lebih murah dibandingkan membeli bahan baku di pasar. Harga bahan baku yang lebih murah akan berdampak pada peningkatan nilai tambah produk keripik singkong yang dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, V. P., Yudhistira, R., & Sutopo, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ikan Lemuru Menggunakan Metode Hayami. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(1), 56.
- Amalia, M., Anwar, & Ridwan. (2022). Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Berbahan Dasar Ubi Kayu di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*.
- Arwakon, E. A., Ratar, M., Gampu, S., & Tomayahu, E. (2022). Analisis Pengolahan Keripik Singkong di Desa Rufei Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong. *Global Science*, 3 (2), 16–23.
- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20 (1).
- Astuti, E., Uchyani Fajarningsih, R., & Setyowati, N. (2021). Added Value Analysis of Processed Cassava Products (Gethuk and Balung Kethek). *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(3), 539–548. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2021.v15.i03.p11>.
- Baihaqi, A., Hamid, A. H., Susanti, E., Paga, P. E., Wardhana, M. Y., & Marsudi, E. (2020). Analysis of value added agro industry arabica export coffee processing in Aceh Tengah case study at Oro Coffee Gayo. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425 (1), 012076.
- Dewi, S. R. (2019). *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (S. R. Dewi, Ed.; Cetakan Pertama). UMSIDA Press.
- Faliha, S. H., Purwandari, I., Kurniawati, F., & Kifli, F. W. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.55180/aft.v2i1.198>.
- Firnanda, F. A., & Tamami, N. D. B. (2021). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik di UD. Sinar Gemilang Desa Bobol Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *AGRISCIENCE*, 2(2), 255–265. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11347>.
- Hotman Tuah, & Ilham Riady. (2019). Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Keuntungan Usaha Keripik Singkong (Studi Kasus Di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun). *Jurnal Agrilink*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36985/jak.v1i1.177>.

- Indardi, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 53–64.
- Kiptiah, M., Nuryati, N., & Yasir, M. P. (2020). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong di UD. Sukma Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut. (Analysis Of Added Value And Feasibility Of UD Sukma Cassava Chip Industry In Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 7(1), 12–21.
- Marsaoly, H. A., Sangadji, S. S., & Sumartono, E. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah pada Unit Transmigrasi (Trans Koli). *Agritepa: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 7(2), 142–151.
- Rangkuti, Y. A., Saleh, K., & Harahap, G. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD Rezeki Baru Cap Adat Minang Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Biology Education Scienccen & Technology*, 4, 32–38.
- Sangadji, S. S. (2018). Profitability Analysis of Terubuk Farming (Saccharum Edeule Hasskarl) in Subdistrict Tosa District of East Tidore of Tidore Island. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3 (2), 168–174.
- Septiawan, S., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada Agroindustri Gula Aren (suatu Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3 (3), 360–365.
- Sinaga, A. H., & Girsang, R. (2022). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu (Manihot Utilisima Sp) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kripik Singkong. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, 20 (1), 9–16.
- Siregar, S., Siregar, G., & Irmala, E. (2021). Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Keripik Pisang Gosong Skala Industri Rumah Tangga Di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1127–1137.
- Wachdijono, W., & Julhan, R. (2019). Analysis of Added Value in Dry Sea Fish Agroindustry in Gebang Sub District, Cirebon Regency. *Journal of Physics: Conference Series*, 1360(1), 1–6.